



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 9366-9378

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Penerapan Kirikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Seni Musik Fase E di SMA Negeri 8 Manado

Setny Raube<sup>1✉</sup>, Tinneke Evie Meggy Sumual<sup>2</sup>, Shelty Sumual<sup>3</sup>

Universitas Negeri Manado

Email: [setnyraube24@gmail.com](mailto:setnyraube24@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi tentang Kirikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Seni Musik Fase E di SMA Negeri 8 Manado. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah mengetahui : 1.Bagaimana perencanaan Kirikulum Merdeka pada mata pelajaran seni musik fase E di SMA Negeri 8 Manado? 2.Bagaimana pelaksanaan Kirikulum Merdeka pada mata pelajaran seni musik fase E di SMA Negeri 8 Manado? 3.Bagaimana monitoring Kirikulum Merdeka pada mata pelajaran seni musik fase E di SMA Negeri 8 Manado? 4.Bagaimana evaluasi Kirikulum Merdeka pada mata pelajaran seni musik fase E di SMA Negeri 8 Manado?. Jenis penelitian ini adalah survey, sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai suatu situasi atau kejadian tertentu, melalui akumulasi data dasar belaka. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, dimulai pada bulan Mei 2023 sampai bulan Agustus 2023. Penelitian tentang penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran seni music Fase E fokuskan pada SMA Negeri 8 Manado. Adapun pemilihan lokasi penelitian di SMA Negeri 8 Manado, didasarkan pada pertimbangan bahwa responder memberikan infolillasi maksimal terhadap masalah yang di teliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikelompokan menjadi dua bagian yakni: data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh dari informan kunci yaitu pengawas sekolah, orang tua dan beberapa guru. Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Penerapan Kirikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Seni Musik Fase E di SMA Negeri 8 Manado" maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Perencanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Seni Musik Fase E di SMA Negeri 8 Manado telah terlaksana dengan baik, dimulai dari persiapan guru Seni Musik Fase E dalam menerapkan pembelajaran yaitu mengikuti bimbingan dari sekolah dan menyusun perangkat pembelajaran. Setelah guru Seni Musik Fase E melakukan persiapan pembelajaran, selanjutnya guru Seni Musik Fase E melaksanakan pembelajarannya. Proses pembelajaran Seni Musik Fase E di SMA Negeri 8 Manado ini sama dengan pembelajaran lainnya yaitu terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti

dan kegiatan penutup. Kemudian di luar pembelajaran, peserta didik melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Seni Musik (P5).

Kata Kunci : *Kurikulum Merdeka, Seni Musik, Fase E*

#### Abstract

The aim of this research is to obtain data and information about the Merdeka Kirikulum in the Phase E Music Arts Subject at SMA Negeri 8 Manado. The specific objectives of this research are to find out: 1. How is Kirikulum Merdeka planning for phase E music arts subjects at SMA Negeri 8 Manado? 2. How is the Merdeka Kirikulum implemented in phase E music arts subjects at SMA Negeri 8 Manado? 3. How is Kirikulum Merdeka monitoring in phase E music arts subjects at SMA Negeri 8 Manado? 4. What is the evaluation of Kirikulum Merdeka in the phase E music arts subject at SMA Negeri 8 Manado? This type of research is a survey, while the method used is descriptive qualitative, namely a research method to create a picture of a particular situation or event, through the accumulation of basic data alone. This research was carried out for 4 months, starting in May 2023 until August 2023. Research on the implementation of the independent curriculum in Phase E music arts subjects focused on SMA Negeri 8 Manado. The selection of research locations at SMA Negeri 8 Manado was based on the consideration that respondents provided maximum information on the problem being studied. The data collected in this research is grouped into two parts, namely: main data and supporting data. The main data was obtained from key informants, namely school supervisors, parents and several teachers. Based on the results of the research regarding "Implementation of Independent Curriculum in Phase E Music Arts Subjects at SMA Negeri 8 Manado" it can be concluded as follows: Merdeka Curriculum Planning for Music Arts Phase E subjects at SMA Negeri 8 Manado has been carried out well, starting from preparation Phase E Music Arts teacher in implementing learning, namely following guidance from the school and compiling learning tools. After the Phase E Music Arts teacher has prepared the lesson, the Phase E Music Arts teacher then carries out the lesson. The Music Arts learning process in Phase E at SMA Negeri 8 Manado is the same as other learning, namely consisting of initial activities, core activities and closing activities. Then outside of learning, students carry out the Music Arts Student Profile Strengthening Project (P5).

Keywords: *Independent Curriculum, Musical Arts, Phase E*

#### PENDAHULUAN

Dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri, serta berpola pikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah reorganisasi

pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang. Sedangkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membina anak-anak peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif dalam menjalani kehidupan. Banyaknya materi mata pelajaran pendidikan seni dan budaya yang ada dalam kurikulum khususnya seni musik, serta keinginan dan harapan ada juga yang hobi dalam dunia musik, maupun untuk mewujudkan prestasinya dibidang music atau seni lainnya, hal ini akan mendorong sekolah untuk berpikir ulang dalam menambah alokasi waktu yang telah tersedia. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh sekolah menambah waktu di luar jam pelajaran intrakurikuler yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk pengembangan diri siswa.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 pasal 1 tentang Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang saat ini sedang diperkenalkan secara meluas oleh Kemendikbud kepada tiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum ini memang tidak dipaksakan untuk secara sekaligus diterapkan oleh seluruh sekolah mengingat bahwa kesiapan sekolah tentu berbeda-beda. Akan tetapi, secara bertahap Kurikulum Merdeka diharapkan dapat diimplementasikan secara merata pada tiap satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar seperti SD dan SMP, kemudian tingkat SMA/SMK dan sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Penerapan mengenai Kurikulum Merdeka telah diatur dalam Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak.

Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif, hal ini sesuai kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) yang memberikan keleluasaan kepada satuan Pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum. Beberapa program yang mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) adalah adanya program Sekolah Penggerak (SP) dimana Kemendikburistek pada program tersebut memberikan dukungan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dari dua kegiatan tersebut didapatkan pengalaman yang baik dalam mengimplementasikan KM sehingga menjadi praktik baik dan konten pembelajaran

dari IKM teridentifikasi dengan baik dan dapat menjadi pembelajaran bagi satuan pendidikan lainnya.

Penyediaan dukungan IKM yang diberikan oleh Kemendikbudristek adalah bagaimana kemendikbudristek memberikan dukungan pembelajaran IKM secara mandiri dan dukungan pendataan IKM jalur mandiri, dari dukungan tersebut akan mendapatkan calon satuan pendidikan yang terdata berminat dan akan memperoleh pendampingan pembelajaran untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka jalur mandiri, sehingga Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas serta aktor lain dapat mengadakan kegiatan berbagi praktik baik Kurikulum Merdeka dalam bentuk seminar maupun lokakarya secara mandiri. Hasil pendataan yang dilakukan oleh Kemendikbudristek memperoleh data kesiapan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka jalur mandiri, satuan pendidikan akan memperoleh dukungan yang baik dari kemendikbudristek dalam menjalankan IKM jalur mandiri. Praktik-praktik baik dan konten pembelajaran dari Kurikulum Merdeka jalur mandiri teridentifikasi dengan jelas sehingga menjadi fokus pada pendampingan oleh kemendikbudristek.

Kurikulum Merdeka dapat saling memberikan praktik baik dan pembelajaran, saling berbagi praktik baik sehingga terbentuk jejaring dukungan antar guru dan tenaga kependidikan untuk berbagi konten pembelajaran dan praktik baik Kurikulum Merdeka secara luas, komunitas yang berkembang mendukung ekosistem yang siap menerapkan Kurikulum Merdeka secara nasional pada tahun 2024 yang secara masif.

Guru sebagai pendidik dapat dikatakan memegang peranan penting dalam mencerdaskan bangsa. Oleh karena itu, terdapat berbagai kebijakan dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan karir, mutu, penghargaan dan kesejahteraan guru, sehingga pada akhirnya guru dapat bekerja secara profesional. Adapun salah satu kebijakan penting yang berkaitan dengan promosi kenaikan pangkat/jabatan guru dengan prestasi kerja adalah keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan BAKN Nomor 0433/P/1993, nomor 25 tahun 1993 tentang pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya yang pada prinsipnya bertujuan untuk membina karir dan profesionalisme guru.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, Guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik Guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang

berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, Guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga siswa mau belajar karena siswalah sebagai subjek utama dalam belajar. Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran. Salah satu hal yang mendukung keberhasilan program satuan pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu ketersediaan sarana prasarana yang menjadi sumber daya menjadi tolak ukur mutu sekolah yang perlu peningkatan secara berkelanjutan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan juga merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara cermat dan berkesinambungan.

Konsep merdeka belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan nasional. Penataan ulang sistem pendidikan dalam rangka menuju perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Dengan cara, mengembalikan hakikat dari pendidikan yang sebenarnya yaitu pendidikan untuk memanusiakan manusia atau pendidikan yang membebaskan. Kebijakan ini memberikan peluang bagi institusi lembaga pendidikan khususnya sekolah menjadi sekolah yang unggul, dan guru memiliki kesempatan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran.

Sebelum adanya kebijakan merdeka belajar masih ada upaya pengkekangan di sekolah, khususnya dalam pendidikan seni, guru dan peserta didik belum merasakan otonomi yang cukup untuk menentukan arah kebijaksanaan belajar dan mengajarnya karena masih diatur dengan regulasi yang membuat rencana, proses pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan terkesan dibatasi dan mengikat. Tidak jarang, kita melihat dengan aturan jam pelajaran yang harus penuh, membuat guru dan siswa tidak bisa fokus dalam pembelajaran. sehingga dalam meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran seni dan budaya menjadi lebih sukar, dan siswa tidak bisa mengeksplorasi kreativitas diri dalam menciptakan karya seni khususnya seni musik. Sehingga diharapkan konsep merdeka belajar dalam pendidikan seni, dan kreativitas dalam pembelajaran seni musik di SMA Negeri 8 Manado yang juga merupakan sekolah penggerak, menjadi pusat pembelajaran seni musik dapat memberikan

ruang bebas bagi pendidik dan siswa untuk lebih kreatif dalam pembelajaran dimana banyak tantangan yang harus diselesaikan baik sarana dan prasarana serta juga sumber daya manusia juga harus memiliki.

Terdapat empat kendala yang dirasakan oleh guru dalam proses penerapan sekolah penggerak, diantaranya alur maksud pembelajaran kurikulum sekolah penggerak, manajemen ruang dalam menerapkan pembelajaran kurikulum sekolah penggerak, manajemen waktu pelatihan kurikulum sekolah penggerak dan minimnya informasi kurikulum sekolah penggerak. Tentunya kendala-kendala yang terjadi tersebut bisa diberikan solusi yaitu dengan cara guru harus mempunyai akses digital misalnya laptop, gawai, dan akses internet yang memadai agar seluruh kendala terkhusus lagi pada manajemen ruang dapat teratasi. Kemudian guru juga harus lebih berpikir lebih kritis untuk hal manajemen ruang maupun waktu karena masih dalam keadaan serba terbatas. Selain itu, untuk merespon hal tersebut terdapat solusi untuk menjawab kendala yang di atas yaitu guru sendiri yang harus mengarahkan kemandiriannya untuk mengatasi solusi yang ada, karena guru yang adalah perantara mengenai yang diharapkan para perumus kurikulum dengan hasil implikasi pada peserta didik.

Dari hasil pengamatan yang lakukan di SMA Negeri 8 Manado, disekolah tersebut telah melaksanakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka meskipun kurikulum ini masih terbilang baru, di SMA Negeri 8 Manado telah melaksanakan pada kelas X karena merupakan sekolah penggerak. Sehingga pembelajaran Guru masih terasa kaku dengan adanya kurikulum merdeka, disebabkan Guru yang mengajar kurang mendapat pelatihan khusus untuk kurikulum merdeka, guru mata pelajaran juga sudah tidak melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah, dukungan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan proyek untuk siswa dan guru masih kurang. Kurikulum merdeka didesain untuk siswa masuk dalam pembelajaran secara bebas, bebas yang dimaksud disini siswa boleh memilih materi pelajaran apa yang mereka sukai dan kemudian membuat sebuah proyek yang menghasil karya dan nilai jual agar siswa dapat berwirausaha. Kurikulum merdeka ini belum semua diterapkan kepada seluruh siswa untuk SMA sederajat kurikulum merdeka dimulai dari kelas X.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah survey, sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai suatu situasi atau kejadian tertentu, melalui akumulasi data dasar belaka. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan, dimulai pada bulan Mei 2023 sampai bulan Agustus 2023. Penelitian tentang penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran seni music Fase E fokuskan pada SMA Negeri 8 Manado. Adapun pemilihan lokasi penelitian di SMA Negeri 8 Manado, didasarkan pada pertimbangan bahwa responder memberikan infolillasi maksimal terhadap masalah yang di teliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yakni: data utama dan data pendukung. Data utama diperoleh dari informan kunci yaitu pengawas sekolah, orang tua dan beberapa guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perencanaan Kirikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Seni Musik Fase E di SMA Negeri 8 Manado.

Saat melaksanakan Kurikulum Merdeka pada kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya persiapan terlebih dahulu bagi pendidik. Tidak hanya untuk guru Seni Musik Fase E saja namun untuk semua guru mata pelajaran juga harus mempersiapkan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Adapun persiapan yang dilakukan diantaranya yaitu dengan mengikuti pelatihan dan guru Seni Musik Fase E telah melaksanakan dengan mengikuti bimbingan/ arahan dari tim komite pembelajaran SMA Negeri 8 Manado tentang bagaimana cara mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik dan benar. Dikarenakan Kurikulum Merdeka ini masih terbilang baru jadi terdapat perubahan-perubahan dari kurikulum sebelumnya.

Tim komite pembelajaran SMA Negeri 8 Manado ini telah mendapatkan pelatihan dari pusat. Dimulai dari bagaimana cara menyusun kurikulum sekolah penggerak, membuat projek pelajar Pancasila, lalu pemahaman tentang filosofi, regulasi, aturan-aturan Kurikulum Merdeka, menyusun kurikulum operasional sekolah penggerak, upaya untuk menyiapkan guru serta sarana dan prasarana. Tahapan perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, yaitu:

- Kesiapan guru dalam pelaksanaan asesmen diagnostik
- Perubahan RPP ke modul ajar
- Penyusunan kurikulum operasional
- Penyusunan modul Projek Penguatan Profil Pelajar Seni Musik (P5)

Adapun persiapan selanjutnya yaitu dengan membuat modul ajar, dari hasil analisis

modul ajar yang disusun oleh guru mata pelajaran Seni Musik Fase E di SMA Negeri 8 Manado telah sesuai dengan komponen modul ajar yang dipaparkan oleh Kemendikbud yaitu terbagi menjadi 3 tahap:

- Informasi umum

Yang terdiri dari identitas penulis modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana target peserta didik, modul pembelajaran yang digunakan

- Komponen inti

Yang terdiri dari tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi peserta didik dan pendidik

- Lampiran

Terdiri dari lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan pendidik, glosarium dan daftar pustaka.

#### a. Capaian Pembelajaran Seni Musik

Kurikulum Merdeka memiliki struktur pengorganisasian pada capaian pembelajaran, muatan pembelajaran serta beban belajar. Salah satu komponennya ialah capaian pembelajaran. CP adalah kompetensi pembelajaran yang patut dituju dan tercapai oleh peserta didik, tergantung pada pembagian fasenya (Kemdikbud, 2022). *Learning outcomes* bahasa lain dari capaian pembelajaran merupakan suatu keinginan untuk mencapai tujuan pendidikan, juga merupakan suatu keinginan untuk mengetahui, memahami, dan dapat dilakukan oleh peserta didik setelah menuntaskan suatu kurun waktu belajar (Kemristekdikti, 2015). Berdasarkan kutipan tersebut, maka capaian pembelajaran merupakan suatu target yang diciptakan dalam pendidikan di Indonesia dengan harapan peserta didik mampu untuk dapat menuntaskan serta mencapai target, yaitu tujuan pembelajaran. Pelaksanaan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka pada pembelajaran seni musik dibagi menjadi beberapa fase yang dimulai sejak fase A hingga diakhiri oleh fase F yang digambarkan pada tabel sebagai berikut.

Capaian pembelajaran menjadi patokan pembelajaran intrakurikuler. Di samping hal tersebut, menurut (Suryaman, 2020) proses pengajaran menuntun peserta didik agar mendapatkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya karena hal tersebut merupakan janji program pada masyarakat.

Berkenaan dengan hal tersebut, menurut Karnakata dalam (Munawar, 2022) salah satu kategori pengukuran pendidikan ialah *outcomes-based education* yang mengacu pada *output* pendidikan seperti nilai akhir, jumlah lulusan dan juga tingkat keberhasilan lulusan.

Tabel 1. Pembagian fase mata pelajaran seni music

Fase	Kelas dan Jenjang pada Umumnya
A	I – II SD/MI/Program Paket A
B	III – IV SD/MI/Program Paket A
C	V – VI SD/MI/Program Paket A
D	VII – IX SMP/MTs/Program Paket B
E	X SMA/SMK/MA/MAK/Program Paket C
F	XI – XII SMA/SMK/MAK Program Paket C

CP yang ditetapkan pemerintah merupakan kompetensi pembelajaran yang memiliki target, tetapi capaian pembelajaran tidak cukup nyata untuk menuntun kegiatan sehari-hari sebagai kebijakan mengenai tujuan pembelajaran tersebut. Maka dari itu, dibuatlah Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sebagai komponen yang lebih bekerja untuk dapat menuntun proses pembelajaran intrakurikuler.



Gambar 1. Proses Perancangan Pembelajaran dan Asesmen

2. Pelaksanaan Kirikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Seni Musik Fase E di SMA Negeri 8 Manado.

Tujuan yang tertera pada mata pelajaran seni musik dijabarkan oleh (Kemdikbud, 2022), meliputi: (1) peserta didik dapat berekspresi atas fenomena kehidupan, (2) peserta didik mampu menunjukkan kepekaannya atas permasalahan secara personal dan lingkungan sekitar, (3) peserta didik dapat mengembangkan dan melatih musikalitas, ikut serta dalam praktik musik dengan metode yang tepat, sesuai, dan bermanfaat, juga ikut andil bagian dan dapat menjawab permasalahan yang terjadi atas kehidupan sehari-hari, (4) bermartabat dan sadar untuk menuju pengembangan karakter, kepribadian, dan kehidupannya baik secara personal maupun berkelompok. Faktor-faktor penghambat Penerapan Kirikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Seni Musik Fase E di SMA Negeri 8 Manado dan terdapat Faktor-faktor Penunjang Penerapan Kirikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Seni Musik Fase E di SMA Negeri 8 Manado.

### 3. Monitoring Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Seni Musik Fase E di SMA Negeri 8 Manado.

SMA Negeri 8 Manado berstatus sebagai sekolah penggerak dimana sekolah ini diharapkan mampu memberikan percontohan dan juga sebagai pengembangan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam penerapan kurikulum Merdeka. Dimana peran kepala sekolah adalah kunci dalam proses pelaksanaannya dimana kepala sekolah diseleksi dan diberikan pelatihan dalam pengembangan dan penerapan kurikulum Merdeka dan pemerintah daerah yaitu pemerintahan provinsi harus menetapkan kepala sekolah yang menjadi peserta pelatihan harus menjabat sekolah penggerak di satuan pendidikan SMA/SMK/MA. Selain penetapan dari Gubernur sebagai sekolah penggerak di SMA Negeri 8 Manado juga tetapi di monitoring oleh Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara dimana melibatkan pengawas dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sulawesi Utara sebagai lembaga yang menjadi pelaksanaan akreditasi sekolah.

### 4. Evaluasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Seni Musik Fase E di SMA Negeri 8 Manado

Satuan pendidikan dibutuhkan adanya perubahan untuk mengatasi problematika dalam menerapkan Kurikulum Merdeka diantaranya, sebagai berikut:

- Pendidik meminimalkan peran sebagai *learning material provider*
- Pendidik menjadi penginspirasi bagi tumbuhnya kreativitas peserta didik
- Pendidik berperan sebagai fasilitator, tutor, penginspirasi dan pembelajar sejati yang memotivasi peserta didik untuk "Merdeka Belajar".

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 8 Manado dalam mengatasi permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka ini adalah dengan mengikuti *workshop*. Karena dengan mengikuti *workshop* seperti webinar dan banyak bertanya kepada ahlinya maka wawasan akan semakin luas dan mengetahui cara yang tepat tentang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini. Upaya selanjutnya yaitu dengan membangun kreativitas guru seperti berkerja sama antara wali kelas dan guru bidang studi seni musik untuk lebih mengenal karakter siswa dengan cepat serta ketika guru mengajar tidak harus semuanya diferensiasi disertakan harus memenuhi juga sarana dan prasarana pembelajaran atau praktek. Pembelajaran diferensiasi ini terbagi menjadi 3, jika pendidik memakai semua pembelajaran diferensiasi pada saat pembelajaran berlangsung, maka akan kesulitan dalam menilainya. Maka dari itu untuk mempermudah diperbolehkan memilih salah satu dari 3 terdiferensiasi tersebut. Terakhir upaya dalam mengatasi kebiasaan lama

yaitu dengan *sharing* untuk mengubah *mindset* dalam mengajar kepada sesama pendidik lainnya dalam mengatasi hal yang sama. Karena ketika *sharing* dan sering bertanya kepada orang yang lebih tau maka akan menemukan solusi dan menambah wawasan terkait cara mengendalikan masalah yang ada.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai "Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Seni Musik Fase E di SMA Negeri 8 Manado" maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Perencanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Seni Musik Fase E di SMA Negeri 8 Manado telah terlaksana dengan baik, dimulai dari persiapan guru Seni Musik Fase E dalam menerapkan pembelajaran yaitu mengikuti bimbingan dari sekolah dan menyusun perangkat pembelajaran. Setelah guru Seni Musik Fase E melakukan persiapan pembelajaran, selanjutnya guru Seni Musik Fase E melaksanakan pembelajarannya. Proses pembelajaran Seni Musik Fase E di SMA Negeri 8 Manado ini sama dengan pembelajaran lainnya yaitu terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kemudian di luar pembelajaran, peserta didik melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Seni Musik (P5). Permasalahan pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Seni Musik Fase E di SMA Negeri 8 Manado adalah guru Seni Musik Fase E kurang mengikuti pelatihan, pembelajaran terdiferensiasi yang kurang maksimal dan sarana prasarana belum memadai. faktor-faktor penunjang kurikulum merdeka pada mata pelajaran seni music Fase E salah satunya siswa memiliki alat musik yang bisa di bawah kesekolah untuk digunakan pada saat pembelajaran berlangsung. Monitoring penerapan kurikulum merdekan dilakukan dari oleh pemerintah provinsi sebagai penentu sebagai sekolah penggerak, dinas pendidikan daerah sebagai pemantauan berjalannya pelaksanaan pendidikan dengan baik untuk mencapai terlaksananya kurikulum Merdeka dan Lembaga penjaminan mutu Pendidikan di Provinsi sebagai Lembaga akreditasi sekolah.

Evaluasi dan upaya dalam mengatasi permasalahan penerapan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Seni Musik Fase E di SMA Negeri 8 Manado ialah dengan mengikuti *workshop*, meningkatkan kreativitas seorang guru dan *sharing* untuk mengubah *mindset* dalam mengajar dan menambah sarana dan prasarana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhamad., & Nanang Fattah. (2003). *Manajemen berbasis sekolah*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan Nasional.
- Budi Sutrisno. (1999). *Manajemen partisipasi masyarakat dalam pendidikan pada daerah industri dan pertanian di kabupaten Boyolali*. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta: 186.
- Basrowi. (1998). *Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan dasar 9 tahun di Girigondo Jawa Tengah*. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta: 180.
- Burnham, J.W. (1997). *Managing quality in school: Effective for quality-based school improvement*. London: Pearson Education Limited.
- Burhanuddin. (1994). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Didik Januari, (2015). *Menjadi Guru Kreatif dirindu dan dicintai murid*. Yogyakarta. Indoliterasi
- Daryatno. (2003). *Upaya peningkatan mutu pendidikan melalui MBS di SLTP di kota Banjarmasin*. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta: iii.
- Dede Rosyada. (2004). *Paradigma pendidikan demokratis; sebuah model pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- (2002). *Panduan pengembangan sekolah efektif*; World bank loan: 4062.IND; Laporan CANEDCOM internasional Corp Kanada
- (2003). *Indikator kinerja dewan pendidikan dan komite sekolah*. Jakarta: Bagian Proyek Publikasi Sosialisasi Pendidikan; Ditjen Dikdasmen.
- .(2003). *Paradigma baru manajemen pendidikan*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.
- E. Mulyasa. (2003). *Manajemen berbasis sekolah, konsep, strategi dan implementasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- James, dkk. (2013). *Kualitas Kepala Sekolah yang Efektif*. Jakarta. Indeks.
- Mudjito. (1986). *Guru yang efektif*. Jakarta: Rajawali.
- Mujadihidun. (2004). *Evaluasi Kinerja Kepemimpinan dan Manajemen Kepala SLTP Negeri Kota Magelang Dalam Pelaksanaan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Tesis: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Momon Sudarman. (2013). *Profesi Guru, dipuji, dikritisi dan dicaci*. Jakarta, Raja Grafindo Perkasa.
- Nanang Fattah. (2000). *Manajemen berbasis sekolah (school based management)*. Bandung: CV. Andira.

Norkholis. (2003). *Manajemen berbasis sekolah, teori, model, dan aplikasi*. Jakarta: Grasindo.

Pidarta, M. (1990). *Perencanaan pendidikan partisipatori dengan pendekatan sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sufyarma. (2003). *Kapita selekta manajemen pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. (2014). *Kinerja Guru*: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Supriono. (2004). *Manajemen mutu di SMP Negeri 1 Bantul*. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta: ii.

Suryosubroto. (2004). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suswanto. (2003). *Penerapan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di SMU Negeri 1 Tenggarong*. Tesis, Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta: 41.

Umaedi. (2000). *Konsep dasar manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah*. Diambil pada tanggal 5 Mei 2004 dari situs <http://www.dikdasmen.depdiknas.go.id.html>.

Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV. Eka Jaya

<https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=ukg> ( akses 4 april 2023)

Drs. Irwan Nasution dan Amiruddian Siahaan, *Manajemen Pengembangan Profesionalitas Guru* (Bandung: Media Perintis, 2009),

Drs. Piet A Sahertian, *Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 133.

Al-Idarah: Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru, *Jurnal Kependidikan islam* vol 7, No. 2 Desember 2017

Kompri. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rineke Cipta, 2016.

Ni Komang Suni Astini, Tantangan Implementasi Merdeka Belajar pada Era New Normal Covid-19 dan Era Society 5.0, *Jurnal Lampuhyang*, Vol.13, No.1, 2022, h. 179

Chumi Zahroul Fitriyah dan Rizki Putri Wardani, Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12, No.3, 2022, h.236-243

Kepmendikbutristek RI Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 Februari 2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Dilihat pada Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 11-12.